

Lampiran 9. Manuskrip

HUBUNGAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI JENEPONTO

*The Relationship of Chronic Energy Deficiency with the Incidence of Anemia in
Adolescent Girls In Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto*

Sarifah Sulistia Achmad¹, Sirajuddin², H. Mustamin², Sitti Sahariah Rowa²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

sarifahsulistiaachmad@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 081524437072

ABSTRACT

Adolescents are one of the unique groups in the human life cycle, and they experience changes in all aspects of their lives, including cognitive and eating behaviors. Anemia and SEZ are common nutritional status problems among adolescent girls (rematriates). Anemia and SEZ are common health problems among adolescent girls. This study aims to determine the relationship of Chronic Energy Deficiency (SEZ) with the incidence of anemia in adolescent girls at Mdrasah Aliyah Negri Jeneponto. This research is a quantitative research. The sample in this study was young women in class XI MAN Jeneponto which amounted to 136 samples selected by "Purposive sampling". SEZ data was obtained by measuring Upper Arm Circumference (LILA). Anemia data was obtained by checking haemoglobin using easy touch tool. The relationship between chronic energy deficiency and the incidence of anemia in adolescent girls was conducted by chi square test using the SPSS program. The results of this study showed that 60 samples (44.1%) of schoolgirls with chronic energy deficiency experienced SEZ. A total of 75 samples (55.1%) experienced anemia. The results of the chi square test showed that there was a relationship between chronic energy deficiency and the incidence of anemia in adolescent girls at Madrasah Aliyah Negri jeneponto.

Keywords : *Chronic Energy Deficiency, Anemia, Adolescent Girls.*

ABSTRAK

Remaja adalah salah satu kelompok unik dalam siklus hidup manusia, dan mereka mengalami perubahan dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk perilaku kognitif dan makan. Anemia dan KEK merupakan permasalahan status gizi yang umum dijumpai dikalangan remaja putri (rematri). Anemia dan KEK adalah masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kurang Energi Kronik (KEK) dengan kejadian anemia pada remaja putri di Mdrasah Aliyah Negeri Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas XI MAN Jeneponto yang berjumlah 136 sampel yang di pilih secara “*Purposive sampling*”. KEK diperoleh dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA). Data anemia diperoleh dengan melakukan pemeriksaan haemoglobin menggunakan alat *easy touch*. Hubungan kurang energi kronik dengan kejadian anemia pada remaja putri di lakukan uji chi square dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan siswi yang kurang energi kronik sebanyak 60 sampel (44.1%) mengalami KEK. Sebanyak 75 sampel (55.1%) mengalami anemia. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara kurang energi kronik dengan kejadian anemia pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri jeneponto.

Kata Kunci : Kurang Energi Kronik, Anemia, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Anemia dan KEK merupakan permasalahan status gizi yang umum dijumpai pada dikalangan remaja putri (rematri). Disebabkan penyebabnya yang bersifat multifaktor, kasus ini menjadi kompleks karena penanggulangannya memerlukan berbagai metode. Tenaga kesehatan saat ini berkonsentrasi pada masalah gizi yang disebut kurang energi kronis (KEK). Salah satu jenis malnutrisi adalah KEK, di mana remaja mengalami kurang asupan makanan yang berkelanjutan (berterusan) yang menyebabkan masalah kesehatan. Kekurangan zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak, serta kekurangan zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral, biasanya menyebabkan kekurangan asupan gizi remaja putri (Ridwan & Fibrila, 2022).

Hasil penelitian (Nabila et al., 2023) menemukan 46% wanita usia subur yang merupakan calon pengantin mengalami KEK. Berdasarkan Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) 2018 proporsi resiko KEK tertinggi yaitu pada usia 15-19 tahun sebesar 36,3% (Riskesdas, 2018). Prevelensi remaja KEK di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 17,72% pada usia 15-19 tahun mencapai 45,41%.

Hubungan antara Kurang Energi Kronik (KEK) dan kejadian anemia pada remaja putri sangatlah kompleks dan melibatkan beberapa faktor. Beberapa yang menghubungkan KEK dan Anemia yaitu pertama, pola makan yang tidak seimbang. KEK sering kali terkait dengan pola makan yang tidak memadai, termasuk kekurangan zat besi dan nutrisi penting lainnya. Zat besi adalah elemen kunci dalam pembentukan *hemoglobin*, dan kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia.

Anemia dikatakan menjadi suatu masalah Kesehatan masyarakat apabila prevalensinya diatas 20%. Berdasarkan survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2012, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%. Anemia pada umumnya terjadi seluruh dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*) dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% Wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju (*developed countries*). Prevalensi anemia di Indonesia termasuk berada pada kategori sedang, namun di beberapa daerah (provinsi, kabupaten/kota) masih dijumpai jumlah prevalensi yang termasuk dalam kategori berat (D. Briawan, 2014).

Status gizi pada remaja sangat penting terutama kepada remaja putri karena mereka merupakan calon ibu dan membutuhkan kebutuhan gizi yang terus bertambah untuk proses pertumbuhan (Dewi & Martini, 2021). KEK yang terjadi pada remaja akan berlanjut menjadi ibu hamil KEK jika tidak ditangani lebih cepat (Wisdayanti dkk., 2022).

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah MAN Kabupaten Jeneponto Jl. Lanto Dg. Pasewang No.

351 Desa Balang Kec. Binamu Balang Binamu Jeneponto Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Februari 2024.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri MAN Jeneponto kelas XI yang berjumlah 180 orang. Jumlah sampel sebanyak 136 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah tidak sedang mengalami menstruasi pada saat pengecekan Hb. Tidak sakit selama 3 bulan sampai pada waktu penelitian.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas sampel. Data anemia diperoleh melalui pemeriksaan hemoglobin menggunakan alat pengukuran Hb Digital Easy Touch dengan mengambil specimen darah kapiler yang dilakukan oleh laboran yang mempunyai kompetensi dan keahlian. Data KEK diperoleh dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Data sekunder meliputi jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jeneponto.

Pengelolaan dan Analisis Data

Data Status Anemia diperoleh melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan alat digital *Easy touch* dengan kriteria Normal ≥ 12 gr/dl Anemia <12 gr/dl. Data KEK diperoleh dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesa yaitu dengan menggunakan uji *chi square* menggunakan program *Statistic Product For Service Solution* (SPSS).

HASIL

Distribusi sampel berdasarkan status anemia adalah kategori siswa mengalami anemia sebanyak 75 orang (55.1%). Distribusi sampel terbanyak berdasarkan status KEK adalah kategori siswa mengalami KEK sebanyak 60 orang (44.1%).

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0.016$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara Kurang Energi Kronik (KEK) dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN Jeneponto tahun 2024.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di MAN Jeneponto terkait hubungan kurang energi kronik dengan kejadian anemia dengan hasil *p-value* 0.016 (*p-value* $<0.05^*$,artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan kekurangan energi kronik dengan kejadian

anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Ika Wiryawati dkk (2022) bahwa ada hubungan kekurangan energi kronik dengan kejadian anemia di SMPN 1 Majene.

Status KEK remaja dapat dipengaruhi salah satunya oleh kebiasaan makan. Kebiasaan makan remaja yang tidak baik yaitu seperti melewatkan sarapan, konsumsi sayur dan buah yang rendah, konsumsi fast food yang tinggi, konsumsi jajanan yang tidak sehat, dan konsumsi makanan olahan tinggi gula (Nuryani, 2019). Banyak remaja yang tidak mementingkan asupan energi yang masuk dan keluar (Hafiza dkk., 2020). Perubahan struktur kognitif yang muncul sebagai akibat dari tekanan biologis untuk beradaptasi dengan lingkungan. KEK ditandai dengan ukuran LILA yang berada dibawah 23,5 cm. Pengukuran LILA ini merupakan pengukuran umum yang dilakukan untuk mendeteksi awal suatu kelompok apakah memiliki resiko terjadi KEK. LILA merupakan indikator yang dapat menentukan status gizi pada masa lampau dengan yang menggambarkan keadaan jaringan otot dan lapisan lemak dibawah kulit (Ariyani dkk., 2012). LILA merupakan ukuran antropometrik yang jauh lebih sederhana daripada IMT, karena penggunaannya hanya membutuhkan alat yang sederhana yaitu pita atau meteran LILA dan jauh lebih mudah untuk dilakukan dalam skala populasi yang lebih besar. Pengukuran LILA bagi remaja putri akan sangat membantu sehingga remaja yang mempunyai risiko morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan malnutrisi dapat diidentifikasi dengan mudah dan mendapat penanganan lebih dini dan efektif (Kumar dkk., 2019).

Aemia yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang ditandai dengan adanya gangguan dalam sintesis *hemoglobin* karena kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan *hemoglobin* baik karena kekurangan konsumsi zat besi atau karena gangguan absorpsi. Zat gizi ini adalah besi, protein, piridoksin (Vitamin B6) yang mempunyai sebagai katalisator dalam sintesis hem di dalam molekul *hemoglobin*, zat besi (Fe) merupakan salah satu unsur penting sebagai komponen pembentukan *hemoglobin* atau membentuk sel darah merah (Malahayati, 2010). Pada remaja putri masa ini erat kaitannya dengan masa prakonsepsi yaitu masa sebelum kehamilan yang jika tidak dipersiapkan dengan baik maka saat hamil dapat berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir

rendah (BBLR), kematian perinatal, dan perdarahan (Stoltzfus & Dreyfuss, 2013). Anemia dapat dilihat dari hasil kadar *hemoglobin*. Kadar *hemoglobin* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dapat di kendalikan seperti usia, jenis kelamin dan metabolisme besi dalam tubuh sedangkan yang dapat dikendalikan ialah kecukupan besi dalam tubuh, penyakit sistematik, asupan gizi, aktifitas fisik, tempat tinggal, dan penyakit kronis (Wibowo, 2013).

KESIMPULAN

Ada hubungan kurang energi kronik dengan kejadian anemia pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jeneponto ditandai dengan hasil *p-value* 0.016 (*p-value* <0.05).

SARAN

Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan KEK. Bagi remaja putri yang mengalami KEK dan anemia untuk memperbaiki asupan gizinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fatimah, Emy, Nani, Andi Putri, Wanda, Astri, Azizah, Tiwi, Cindy yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.